

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK

Uranus zamili

Iakn tarutung

Email. uranuszamili87@gmail.com

Adiani Hulu

Iakn tarutung

Email. adianihulu4@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama dalam membentuk moral sangat penting untuk anak usia dini. Anak berakhlak baik merupakan dambaan setiap orang tua. Untuk mencapai hal demikian banyak usaha yang di tempuh orang tua dalam membentuk moral anak. Dari pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam pembentukan moral, guru memiliki peran yang sangat penting. Peran guru disini adalah mengajarkan sikap perilaku yang baik yang mencerminkan kekristenan pada anak. Bukan hanya sekedar sebagai guru saja tetapi sebagai lingkungan keluarga juga sangat berperan dalam membentuk moral seorang anak. Seperti kata pepatah, lingkungan pendidikan pertama adalah keluarga. Orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan moral seorang anak.

Abstrac

Religious education in shaping morals is very important for early childhood. Good moral children are the dream of every parent. To achieve this, many efforts are made by parents in shaping children's morals. From the discussion that has been done, it is known that in moral formation, teachers have a very important role. The role of the teacher here is to teach good behavioral attitudes that reflect Christianity in children. Not only teachers but the family environment is also very instrumental in shaping the morals of a child. As the saying goes, the first educational environment is the family. Parents are responsible for shaping a child's morals.

I. Pendahuluan

Hakikat pendidikan agama kristen

Moral merupakan sikap maupun perilaku seseorang dalam bertindak maupun bersikap. Dalam kehidupan setiap manusia, moral bukanlah hal yang baru, karena moral harus ada dalam setiap diri manusia mulai dari anak-anak sampai orang tua. Dalam lingkungan bermasyarakat, moral seorang anak sering menjadi permasalahan bagi orang tua, disebabkan karena zaman sekarang sudah banyak anak yang tidak taat pada orang tua.

Pendidikan moral merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam membimbing karakter anak kearah yang lebih baik (listari, 2021). Pendidikan moral tidak bisa dilakukan secara instan, ini artinya pendidikan moral membutuhkan proses setiap harinya. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk membentuk moral seorang anak. Karena pada masa ini, anak dengan mudah menangkap setiap perilaku maupun hal yang dilakukan seseorang. Anak merupakan seorang peniru yang baik, maka dari itu sikap kita pada seorang anak haruslah baik agar sikap baik kita dapat ditiru anak.

Anak melawan orang tua, merupakan masalah dalam perkembangan moral anak zaman sekarang. Untuk itu seorang guru harus bisa membentuk moral seorang anak, misalnya berbuat baik pada sesama teman maupun pada orang tua. Moral dapat dibentuk melalui cerita tentang tokoh-tokoh alkitab. Misalnya ketaatan Abraham pada tuhan dalam alkitab, karena ketaatannya maka tuhan memberkati Abraham hingga tutup usianya.

Anak usia dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai asset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatannya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, Karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini. Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya. Husni and Maila Dinia Husni Rahiem (2012; 454) menjelaskan “ *Early childhood is a crucial stage in terms of a child's physical abilities progress at an astounding rate and a very high proportion of learning takes place from birth to age six years old* ” usia dini adalah usia kritis pada perkembangan fisik, intelektual, dan sosial emosional. Rata-rata kemajuan kemampuan anak baik fisik maupun rohani sangat pesat pada usia baru lahir hingga enam tahun. Kemajuan perkembangan tersebut diperoleh melalui hasil belajar dari lingkungan. Mengingat pentingnya keberadaan usia dini, maka diperlukan adanya pemberian simulasi yang optimal pada usia dini, maka diperlukan adanya pemberian stimulus yang optimal pada usia tersebut, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

PEMBAHASAN

Hakikat pendidikan agama Kristen

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogy* yang memiliki makna seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh pelayan (*pedagogos*). Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang artinya memperbaiki moral dan meningkatkan intelektual.

Pendidikan merupakan pengalaman hidup yang mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan secara umum adalah sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Arfani, 2016).

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dijalani setiap orang Kristen. Menurut Junihot Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul *ilmu belajar dan didaktika pendidikan Kristen*, pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bersifat Kristen dan berlandaskan iman Kristen sebagaimana diajarkan oleh Alkitab sebagai pernyataan Allah yang tertulis (Simanjuntak, 2017). Alkitab harus menjadi dasar bagi para pendidik dalam mengajarkan pendidikan Kristen yang dapat mengubah moral anak usia dini. Peran pendidikan agama Kristen sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan moral anak sehingga memiliki moral dan ahlak yang baik.

Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang memiliki pemahaman bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebenaran sejati. Pengetahuan yang dimaksud bukan hanya mengerti dan mengenal tentang Allah tetapi juga pola hidup orang yang percaya kepada Tuhan maupun menghidupi dan mengasihi sesamanya. Hal ini yang membedakan pendidikan Kristen berbeda dengan pendidikan skuler. Pendidikan skuler hanya berfokus pada kognitif dan etika yang berguna bagi kehidupan peserta didik, sedangkan pendidikan Kristen memiliki tujuan seperti yang tertulis dalam efesus 4;12-16 yaitu memperlengkapi orang-orang kudus, pembangunan tubuh kristus, kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan kristus, berpegang teguh pada kebenaran dan membangun dirinya dalam kasih.

Dalam pendidikan agama Kristen juga tidak lepas dari pendidikan atau guru yang mengajar haruslah memiliki kualitas yang baik. Kualitas yang baik bukanlah hanya berbicara tentang kepandaian dalam mengajar, namun dalam segala aspek kehidupannya yang mencakup kepribadian, sosial emosional, jasmani terutama rohani , sehingga menjadi roll model bagi peserta didik (Sirait, 2017). Pendidik Kristen harus mempunyai rasa tanggung jawab atas jiwa-jiwa yang di didik agar memiliki pengenalan akan Tuhan, sehingga pengenalan yang dialami peserta didik dapat menimbulkan kedewasaan rohani dan hidup dalam kesungguh- sungguhan di hadapan Tuhan dan kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Anak

Perkembangan manusia merupakan proses yang dilalui sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Masa anak adalah masa yang sangat penting, karena pada masa perkembangan ini pribadi dan sikap anak dibentuk. Bila pada masa ini seorang anak “salah bentuk” atau salah pengajaran, maka akibatnya akan fatal.

Pada masa perkembangan ini anak dapat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan dan pengalaman karena anak senang mengulang, dalam hal ini dia dapat meniru hal yang ada di sekitarnya. Masa perkembangan ini ditandai oleh moralitas pengajaran, dimana masa ini anak belajar mematuhi peraturan. Masa perkembangan anak ini juga waktu yang tepat untuk mengajari anak untuk disiplin.

Masa perkembangan anak dibagi menjadi 5 masa (Prenatal, masa bayi dan terlatih, masa kanak-kanak pertama, masa kanak-kanak kedua, dan masa remaja) pada masa kanak-kanak (usia dini) anak sudah bisa dibentuk moralitasnya melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masa perkembangan anak ini disebut masa keemasan seorang anak (*Golden Age*) masa ini penting karena pertumbuhan anak berkembang dengan pesat.

Pelaksanaan pendidikan agama Kristen dalam membentuk moral anak usia dini melalui sekolah (TK/PAUD). Dalam proses pembelajaran di sekolah formal, anak sangat menyukai pembelajaran yang menggunakan metode bercerita. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam bercerita. Dalam konteks agama Kristen, guru dapat mengajarkan anak melalui metode bercerita melalui cerita alkitab dan menyisipkan pesan-pesan moral. Setelah mendengarkan cerita tersebut, anak dapat diperlihatkan perilaku yang baik dalam kehidupan yang nyata.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang dilalui anak dalam kehidupannya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk pondasi perkembangan anak, yang meliputi: karakter, moral, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulus pada anak sejak usia dini.

Pelaksanaan pendidikan agama Kristen dalam membentuk moral anak.

Moral adalah pola tingkah laku yang sewajarnya atau yang patut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Moral yang baik tidak dapat tumbuh begitu saja, dibutuhkan kerjasama yang baik dari segala pihak dalam mendidik moral terkhususnya di kalangan anak-anak. Pendidikan moral pada anak sangatlah penting, karena pada usia dini anak sangat mudah dalam menirukan hal yang ada disekitarnya. Pendidikan agama Kristen sangatlah penting, karena anak tidak akan pernah mengetahui kebenaran dan tidak akan pernah mengenal tuhan. Dalam perspektif Kristen, yang menjadi landasan atau dasar pendidikan anak adalah Alkitab. Alkitab dijadikan sebagai dasar utama dalam pengajaran pendidikan agama Kristen atau PAK di gereja maupun sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum agama Kristen. Moral kristiani menekankan kenyataan bahwa pesan kristiani ditujukan pada dasarnya kepada pribadian individual. Tujuan dari pendidikan Kristen sendiri adalah untuk membawa anak didik mengenal Allah di dalam pribadi yesus kristus, dan hidup sesuai kehendak-Nya untuk kemuliaan Allah. Pendidikan agama Kristen harus dibangun dari dalam keluarga untuk membentuk sinergi yang kuat dengan gereja dan sekolah. Tujuan pendidikan agama Kristen sendiri dalam keluarga adalah, untuk mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan serta ciptaannya.

Pihak pihak yang berperan dalam pembentukan moral anak antara lain :

Orang tua sebagai pendidik moral anak

Orang tua adalah tuhan yang terlihat bagi anak, orang tua berperan dalam membimbing dan mendidik anak yang dititipkan tuhan. Pada umumnya orang tua beranggapan anak adalah seorang yang tidak peduli akan apa yang terjadi di sekelilingnya. Padahal anak selalu memperhatikan perubahan atau kejadian yang terjadi di depannya. Orang tua harus mengerti apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil. Orang tua seringkali melarang anak tanpa memberitahu sebab akibat apa yang akan terjadi jika anak melakukan hal yang dilarang tadi. Hal seperti itu membuat anak bertanya-tanya dan menjadi tidak mengerti akan larangan ataupun nasehat yang diberikan oleh orang tua.

Peranan orang tua di dalam keluarga harus menjadi orang yang pertama dalam memberikan pendidikan moral pada anak, karena pada dasarnya anak usia dini sangat suka menirukan hal yang terjadi disekelilingnya. Sebagian orang tua tertawa ketika melihat anak melakukan hal yang salah, karena menurut mereka itu lucu. Kenyataan nya anak akan merasa tindakan yang di lakukannya itu benar, maka dia akan melakukan hal yang sama seterusnya. Dalam hal ini salah satunya adalah mengucapkan hal kasar, sebagian orang kata-kata kasar yang keluar dari mulut anak adalah hal lucu. Mereka mengatakan bahwa anak itu masih polos dan belum mengerti apa-apa padahal mereka tidak tau efek selanjutnya bagaimana. Anak akan menganggap bahwa hal itu disukai oleh banyak orang, maka ia akan mengulangi kata-kata kasar dan hal itu akan terbawa-bawa hingga dia besar nantinya. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan moral anak, orang tua dapat menegur dan menasehati anak saat dia salah. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik misalnya dalam bersikap maupun berbicara.

Orangtua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah dan gembira dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak. Kedua peranan orang tua dalam mengembangkan perasaan moral yaitu dengan menanamkan sikap yang penuh kasih sayang, membangkitkan perasaan bersalah, menerapkan pola asuh disiplin dan memperkuat hati.

Guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik moral anak usia dini

Guru merupakan seorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Moralitas sering juga berkaitan dengan sikap peserta didik bukan saja pada guru tetapi kepada teman-temannya. Pendidikan moralitas bukan hanya dari pendidikan kewarganegaraan tetapi juga melalui pendidikan agama Kristen. Dalam proses pembelajaran PAK, selain guru memberikan pengajaran yang bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab memberikan pendidikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan keterampilan yang sesuai dengan iman Kristen (Telaumbanua, 2018). Seorang pendidik haruslah memiliki moral yang baik sehingga mudah untuk mengajarkan dan menerapkan nilai moralitas kepada peserta didik terkhususnya bagi anak usia dini. Pendidikan moral di lingkungan sekolah harus menjadi suatu hal yang serius karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Anak sangat suka mendengarkan cerita, maka dari itu kreativitas dan keterampilan guru di uji disini. Guru dapat mengembangkan moralitas seorang anak melalui bercerita. Cerita yang dibawakan merupakan cerita-cerita alkitab, guru dapat menyisipkan nasehat-nasehat di dalamnya. Misalnya bagaimana anak dapat mengasihi teman nya, bagaimana anak bersikap baik kepada kedua orang tua nya melalui kisah perumpamaan anak yang hilang, ketaatan anak pada orang tua terlebih kepada tuhan melalui kisah Abraham. Dengan hal seperti itu anak akan lebih mengenal tuhan sebagai pencipta langit dan bumi. Anak juga dapat diajarkan agar selalu bersikap jujur dan adil, usia ini sangat cocok untuk anak belajar hal-hal sederhana seperti itu.

Pelaksanaan pendidikan moral anak usia dini di lingkungan pendidikan lembaga PAUD diperankan oleh guru sebagai orang dewasa terdekat anak saat berada di sekolah. Agar dapat melaksanakan perannya, maka guru harus memiliki bekal tersebut, sehingga perilaku baik tidak hanya dilaksanakan pada saat berada di sekolah, namun sudah menjadi kepribadian yang mengakar pada setiap pribadi guru. Peraturan menteri No. 58 Tahun 2009 memuat tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini, yaitu: bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak; menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain; menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur, berperilaku jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berperilaku sebagai teladan. Berdasarkan hal tersebut kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang pendidik harus tercermin pada tutur kata maupun tindakan sehingga pendidik layak ditiru oleh anak.

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam pendidikan nilai moral pada anak. Guru dapat menanamkan nilai nilai moral pada anak dengan cara :

1. Saling menghargai
Guru dapat membantu anak dalam menghargai orang tua dan menghargai teman-temannya. Guru juga dapat membantu anak membangun toleransi dalam lingkungan yang memiliki beragam budaya. Misalnya anak tidak boleh mengejek teman nya karena itu perbuatan yang salah, perbuatan seperti itu sangat tidak disukai oleh Tuhan.
2. Kejujuran
guru dapat membantu anak untuk menjadi pribadi yang jujur. Anak diajarkan untuk tidak berbohong dan guru memberikan pemahaman pentingnya kejujuran. Jadilah pendengar yang baik bagi anak dan usahakan untuk menepati setiap janji yang sudah diberikan pada anak. Jika janji yang diberikan pada anak tidak ditepati, maka anak berfikir bahwa kebohongan adalah hal yang biasa dan tidak apa-apa jika dia berbohong.
3. Sikap rendah hati
Guru dapat membantu anak untuk menumbuhkan sikap rendah hati. Guru merupakan teladan bagi seorang murid nya maka dari itu, guru harus memberikan contoh sikap yang baik, misalnya hindari menyalahkan orang lain, ajak anak untuk tidak pelit dan biarkan dia berbagi, ajarkan anak untuk menguapkan kata maaf ketika dia berbuat salah.
4. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan tugas-tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Guru dapat membantu anak untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam hidupnya. Misalnya guru dapat memberikan tugas tugas seperti pekerjaan rumah yang harus diselesaikan besok. Ajak anak untuk menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Contoh kecilnya adalah menggunakan seragam sesuai dengan aturan sekolah. Anak juga diajarkan agar tidak melakukan kecurangan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu.

Hal-hal seperti itu dapat diajarkan pada anak sejak dini untuk membentuk moralitas anak. Guru berperan penting perkembangan moral anak tetapi orang tua juga bertanggung jawab dalam membantu proses perkembangan moral tersebut. Maka dari itu guru dan orang tua bekerjasama dalam mengembangkan moralitas anak.

Gereja sebagai pendidik moral anak usia dini

dalam pendidikan gereja pendidikan PAK bagi warga jemaat sangat penting. Pendidikan yang dilaksanakan di gereja akhir-akhir ini mencakup seluruh bagian baik anak sekolah minggu. Pendidikan PAK yang dilakukan di lingkungan gereja tidak lain bertujuan agar jemaat bertumbuh secara holistik artinya seluruh aspek kehidupan jemaat juga harus bertumbuh ke arah kristus dan juga bagian moral di kalangan anak-anak.

Pendidik agama Kristen dalam gereja adalah guru sekolah minggu, guru sekolah minggu berperan untuk memberitakan firman tuhan pada anak. Anak juga diajak bernyanyi dan berdoa, sama halnya seperti lingkungan sekolah yang membedakan adalah pendidikan di gereja dilaksanakan sekali seminggu. Guru sekolah minggu dapat berinteraksi pada anak-anak sambil membacakan firman tuhan. Melalui gereja anak diminta untuk menghafal/ mengetahui isi dari kitab Tuhan (hukum taurat), doa bapakami, ayat-ayat alkitab singkat. Lalu guru sekolah minggu akan mengaitkan hal tersebut menjadi sebuah cerita yang memiliki pesan moral diakhir cerita nanti.

Bukan sekedar bercerita maupun menghafal ayat ayat yang ada di dalam alkitab. Guru sekolah minggu juga memberitakan firman tuhan melalui games yang sangat menarik. Hal ini akan membuat anak semakin bersemangat dan dapat menyimak segala pemaparan guru sekolah minggu. Melalui hal tersebut nantinya anak akan tau tokoh-tokoh yang ada dalam alkitab, dan selanjutnya anak akan mengetahui kisah maupun sifat dari tokoh tokoh itu.

Didalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dapat menggunakan berbagai metode yaitu: metode bermain, bercerita, pemberian tugas dan bercakap-cakap. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya metode bermain dan bercerita sangat digemari anak-anak. Maka dari itu mengenalkan tokoh-tokoh alkitab dan sifat-sifatnya dapat dilakukan dengan metode bercerita dan bermain. Selanjutnya guru sekolah minggu dapat menceritakan dan memaparkan kisah tokoh-tokoh alkitab tersebut agar anak tidak bingung dan bertanya-tanya dalam hatinya.

PENUTUP

Moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan apabila dilaksanakan sesuai dengan moral yang berlaku. Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua dan lembaga pendidikan di luar rumah. Pelaksanaan pendidikanmoral harus dilaksanakan secara terus-menerus, karena hasil dari pendidikan moral tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan bermoral anak. Hal itulah yang menjadikan alasan bahwa pendidikan moral harus dilaksanakan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *PPKn & Hukum*, 85.

Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem. (2012). The Use Of Stories As Moral Education For Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 6, November 2012

listari, I. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). (J-PSH) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8-9.

Simajuntak, J. (2017). *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI

Sirait, E. J. (2017). Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif dan Menarik. *Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 19.

Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei*, 222-223.